

## ANALISIS RISIKO PADA ARSIP KEPEGAWAIAN MILIK PT POS INDONESIA (REGIONAL AREA VI) SEMARANG

Muhammad Luthfie Habibie <sup>\*)</sup>, Titiek Suliyati

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko apa saja yang mengancam arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang serta menghitung kemungkinan terjadinya risiko tersebut sehingga dapat meningkatkan efisiensi sumber daya Kantor Pos Regional VI dalam menjaga dan merawat arsip kepegawaian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 20 responden yang terbagi menjadi 1 kepala divisi humas dan 1 penanggung jawab kearsipan arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang, serta 18 pegawai divisi sumber daya manusia yang mengetahui kondisi arsip kepegawaian. Metode *Weighted-Average Approximation* digunakan untuk menghitung kemungkinan terjadinya kejadian risiko yang dapat merusak arsip kepegawaian. Indikator risiko yang dapat merusak arsip kepegawaian dipilih berdasarkan *Records Risk Assessment Tool* yang dikembangkan oleh *New castle University* yaitu faktor risiko kondisi lingkungan; kesalahan manusia, kebijakan dan prosedur; keamanan ruangan; serta ruangan dan unit penyimpanan arsip kepegawaian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa arsip kepegawaian terdampak oleh fluktuasi suhu dan kelembaban ruangan, hama serangga, jamur, serta unit penyimpanan yang rusak. Kemudian dari perhitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation* dapat disimpulkan bahwa risiko yang perlu di prioritaskan dalam perencanaan kegiatan preventif kerusakan arsip kepegawaian adalah unit risiko fluktuasi suhu dan kelembaban ruangan, hama serangga, jamur dan unit penyimpanan yang rusak untuk faktor risiko ruangan dan unit penyimpanan arsip karena memiliki tingkat kemungkinan terjadi sedang.

**Kata Kunci :** arsip kepegawaian; manajemen risiko; kemungkinan risiko; risiko

### Abstract

*[Title: Risk Analysis on Employee Records of PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang]. The aim of this study is to find any risks that threatened the employee records of PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang, in the meantime calculate the probability of those risks happening in hope to increase the efficiency of resource for the protection and preservation plan of employee records. This is an quantitative research with survei as a approach method, the sample used is 20 respondent that divided by one division head of public relation, one person in charge of managing employe records, and the rest is the employee of human resource division that understand the management of the employe record. To count the probability of risks happen, Weighted-Average Approximation method is choosen because the record of risks happening on PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang especially that involes employee records doesn't exist. The risks indicator that used in this study is originated from Records Risk Assessment Tool that developed by Newcastle University, that is environmental condition; human error, procedures and policy; room security; and the employe records storage room and its storage unit. The result of this study indicated that employe records is affected by the fluctuation of room humidity and temperature, insect, mold, and records storage unit that damaged. By interpreting the calculated result of probability using Weighted-Average Approximation method, we can conclude that the number one priority that need to be immediately dealt is the risk of fluctuation humidity and room temperature, insect, mold, and records storage unit that damaged.*

**Keywords :** employee personal record; risk; risks management; risk probability

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.  
E-mail: lutfi.habibi303@gmail.com

### 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi bagian dari *Pacific Ring of Fire*, serta terletak di antara Lempeng Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia. Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki banyak gunung api yang masih aktif dan memiliki keindahan alam yang luar biasa dengan potensi yang besar. Indonesia juga dilewati oleh garis khatulistiwa dan terletak di antara Laut Pasifik dan Laut India. Tanah Indonesia yang subur, dengan geografi yang berbeda-beda, serta memiliki berbagai keindahan alam yang luar biasa membuat Indonesia dijuluki dengan “Zamrud Khatulistiwa”.

Secara geografis Indonesia memiliki banyak potensi alam, namun bersamaan dengan hal itu, bencana alam yang dihadapi oleh Indonesia juga sangat tinggi. Namun begitu, bencana apa pun bentuk dan faktornya, tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan bagaimana terjadinya, hal yang dapat dilakukan hanyalah melakukan langkah-langkah pencegahan serta merencanakan langkah antisipasi apabila suatu bencana terjadi. Bencana terjadi secara tiba-tiba, bagaikan risiko yang selalu hadir di setiap kegiatan.

Risiko dapat dihitung dengan memanfaatkan konsep *probability* atau kemungkinan dalam ilmu matematika. Pencarian dan penghitungan risiko ini dapat dikatakan sebagai kegiatan manajemen risiko. *ISO/IEC* mendefinisikan manajemen risiko sebagai aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan melakukan kontrol terhadap organisasi, dalam sesuatu yang berhubungan dengan risiko.

Pada kegiatan manajemen risiko, terdapat dua fase yang dilakukan yaitu fase analisis risiko dan fase kegiatan. Dalam tahapan manajemen risiko, analisis risiko merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara mendetail. Analisis risiko dilakukan untuk menemukan apa saja risiko yang dapat mengancam suatu kegiatan organisasi, yang kemudian dilakukan analisis secara

mendalam penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila risiko tersebut terjadi. Hasil dari analisis risiko kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan keputusan organisasi dalam mengatasi, menanggulangi, dan menghadapi risiko-risiko yang telah ditemukan.

Dalam kegiatan kearsipan, terdapat berbagai kemungkinan terjadinya risiko yang dapat merusak atau menghilangkan fisik dan nilai arsip. Apabila fisik arsip hilang atau rusak, dapat menyebabkan kerugian bagi organisasi dan pegawai. Hilang atau rusaknya fisik arsip sangatlah berisiko bagi organisasi dan individual, mengingat bahwa data yang terekam dalam arsip merupakan bukti hukum yang sah dan telah ditentukan oleh undang-undang 43 No. 9 Tahun 2009, sehingga sangat penting bagi setiap organisasi untuk menjaga dan merawat arsip miliknya.

Kantor pos yang berlokasi pada jalan Sisingamangaraja No.45, Wonotingal, Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah merupakan kantor pos pusat regional Jawa Tengah, yang menyimpan seluruh arsip pegawai kantor pos di seluruh Jawa Tengah. Jumlah pegawai aktif PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang kurang lebih 26.000 orang dan jumlah arsip yang disimpan kurang lebih 26.000 *file*. *File* arsip yang disimpan terdiri dari berbagai surat keputusan (SKEP) serta informasi pribadi dan keluarga mereka. Melihat Kantor Pos Pusat Jawa Tengah ini menyimpan seluruh arsip pegawai Kantor Pos se Jawa, maka penting bagi PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang untuk mengelola dan menjaga seluruh arsip tersebut.

Untuk melakukan pengelolaan dan perawatan arsip dengan baik, PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang harus melakukan kegiatan manajemen risiko terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi setiap keadaan dan situasi yang dapat mengancam keutuhan dan keamanan arsip, mengingat bahwa arsip yang disimpan merupakan arsip seluruh pegawai PT Pos Indonesia (Regional Area VI)

Semarang, yang penting bagi instansi maupun perseorangan. Arsip kepegawaian bagi setiap pegawai merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk membuktikan keabsahan setiap kegiatan organisasi yang dikerjakan, terlebih ketika memasuki masa pensiun. Fisik asli arsip kepegawaian dibutuhkan untuk membuktikan secara sah status kepegawaian seseorang, serta sebagai catatan pencapaian dan penalti yang dilakukan. Hilang atau rusaknya arsip kepegawaian akan mengakibatkan terhambatnya prosedur pensiun seorang pegawai.

Melihat jumlah fisik arsip kepegawaian yang disimpan pada Kantor Pos Regional Area VI Semarang serta nilai dari arsip kepegawaian tersebut, demi efisiensi sumber daya Kantor Regional Area VI Semarang dan efektivitas kegiatan perlindungan arsip kepegawaian, maka sangat penting untuk dilakukannya manajemen risiko. Manajemen risiko dilakukan untuk mengenali risiko apa saja yang dapat terjadi serta menghitung kemungkinan risiko yang dikenali akan terjadi. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk dilakukannya penelitian untuk mengetahui risiko apa saja yang mengancam arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang serta menghitung kemungkinan terjadinya risiko tersebut sehingga dapat meningkatkan efisiensi sumber daya Kantor Pos Regional VI dalam menjaga dan merawat arsip kepegawaian. Dengan demikian penelitian yang berjudul “Analisis Risiko pada Arsip Kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang” perlu dilakukan.

Setiap organisasi yang memiliki pegawai, pelanggan, dan tagihan pajak pasti memiliki kemampuan untuk mengelola arsipnya. Sebagai memori organisasi, arsip dan informasi yang tersimpan di dalamnya membantu manajemen organisasi dalam menanggapi permasalahan efisiensi pengolahan keuangan organisasi, hukum, dan

bencana (Sampson, 1992: 72). Dengan menjaga fisik arsip dan informasi yang terkandung di dalam arsip, organisasi dapat menghindari konsekuensi yang harus dihadapi ketika suatu kejadian risiko terjadi, seperti menghindari kerugian dan kehilangan aset, kekalahan dalam persidangan dan hukumannya, kehilangan hak hukum dan lain sebagainya (Sampson, 1992: 72).

Dengan melakukan manajemen risiko untuk arsip secara komprehensif disertai dengan prosedur pelaporan yang baik dapat menciptakan sistem kearsipan organisasi yang aman dari berbagai risiko sehingga dapat membantu organisasi menghindari dampak yang diakibatkan apabila suatu arsip organisasi terdampak oleh risiko. Manajemen risiko untuk arsip pada dasarnya mengikuti proses yang sama dalam manajemen risiko secara umum, yaitu penilaian risiko, perencanaan, persiapan sumber daya, kontrol, dan pengawasan.

Tidak ada seorang pun yang dapat dengan pasti mengetahui kemungkinan terjadinya suatu kejadian risiko, sedangkan langkah yang bisa dilakukan untuk berlindung dari kejadian risiko tersebut sangatlah terbatas (Egbuji, 1999: 100). Suatu organisasi harus menyediakan dana yang memadai untuk melindungi seluruh arsipnya dari kejadian risiko, sehingga organisasi harus merancang kegiatan perlindungan arsip yang dapat mengidentifikasi dan melindungi seluruh arsip yang berharga bagi organisasi baik itu untuk masa kini dan masa depan dengan seefisien mungkin.

Manajemen risiko dalam kearsipan memungkinkan organisasi untuk menjalankan pendekatan proaktif dalam menangani potensi-potensi risiko. Dalam melaksanakan analisa risiko untuk kearsipan, ada beberapa pertanyaan yang harus ditanyakan, yaitu “Arsip apa yang benar-benar harus dilindungi berdasarkan isi dan nilai yang dikandung?”, “Apa saja risiko yang dapat terjadi ketika informasi tersebut dimiliki, tidak dimiliki, atau ada di tangan

yang salah?”, “Kemungkinan terjadi proses peradilan atau investigasi dan berapa lama hal tersebut terjadi”, serta “Apakah ada bukti hukum yang cukup untuk pembelaan atau mengajukan gugatan hukum?” (Egbuji, 1999: 12).

Risiko memiliki pengertian yang berbeda beda, yang disesuaikan dengan konteks dan pandangan dari ilmu yang bersangkutan. Hay-Gibson (2011: 2) berpendapat bahwa risiko adalah suatu hal yang pasti ada dalam setiap ilmu. Setiap bidang ilmu memiliki cara pandang dan pengertian yang berbeda, yang disesuaikan dengan konteks yang dibahas dalam bidang ilmu tersebut. Althaus (2005: 21) berpendapat bahwa, secara semantik konsep *risks* dapat dipahami sebagai sesuatu yang sangat terbuka dalam kemungkinan penggunaannya dan interpretasinya, sehingga *risks* dapat kita anggap sebagai sesuatu yang sangat lepas pengertiannya dalam setiap Bahasa. *Oxford English Dictionary* menjelaskan bahwa *risk* memiliki dua persepsi yang berbeda, yaitu persepsi negatif dan positif. Persepsi negatif yaitu *to expose to the chance of injury or loss; to take turn or risks* dan persepsi positif yaitu *to venture upon, take the chances of; to venture to bring into some situation*. Althaus (2005: 26) beranggapan bahwa saat ini, *mindset* [IR1] “nasib” yang tidak dapat diprediksi, berubah menjadi kepercayaan bahwa kita sebagai manusia dapat mengontrol “nasib” dengan menggunakan probabilitas.

Risiko dan ketidakpastian memiliki suatu persamaan, yaitu sama-sama berujung pada sesuatu yang belum diketahui. Risiko sejatinya adalah upaya untuk melakukan kontrol terhadap sesuatu yang belum diketahui tersebut dengan melakukan pengaplikasian suatu bidang ilmu, yang disesuaikan dengan konteks risiko yang di persiapkan oleh bidang ilmu tersebut. Setiap bidang ilmu memiliki pandangan tentang risiko yang berbeda. ARMA (2010) mendefinisikan risiko dengan dasar *ISO/IEC Guide No. 73*, yaitu risiko adalah kombinasi

probabilitas suatu kejadian dan konsekuensinya. *ISO/IEC* (2009), mendefinisikan risiko sebagai efek dari ketidakpastian dalam tujuan organisasi, penyimpangan dari sesuatu yang akan terjadi, dengan penyimpangan yang positif atau negatif (*ISO/IEC, 2009*). Kountur (2006: 45) menjelaskan, bahwa risiko memiliki tiga unsur penting yaitu kejadian, kemungkinan, dan akibat, di mana kejadian memiliki kemungkinan untuk tidak terjadi, dan kemungkinan tersebut apabila terjadi akan ada akibat yang ditimbulkan.

Dalam bidang ilmu kearsipan, risiko yang memiliki potensi untuk berdampak pada arsip organisasi sangatlah beragam, terlepas dari bentuk arsip tersebut dan sumber risiko tersebut berasal. Egbuji (1999: 102) menyebutkan beberapa faktor risiko potensial yang dapat mengancam arsip organisasi yaitu

1. Lingkungan, permasalahan apa yang umum terjadi di area sekitar organisasi dan area penyimpanan arsip organisasi, khususnya bencana yang disebabkan oleh alam.
2. Kelemahan organisasi, kegiatan organisasi yang sangat memungkinkan untuk mengundang suatu kejadian risiko
3. Kelemahan teknis, bagian dari aset organisasi yang sangat vital dan sensitif yang mana apabila tidak dijaga dengan baik dapat menyebabkan bencana yang luar biasa.

Dari ketiga faktor tersebut Egbuji (1999: 103) menyebutkan tiga faktor risiko potensial yang dapat merusak arsip organisasi yaitu:

1. Risiko yang berasal dari manusia  
Sumber ancaman yang paling umum bagi organisasi adalah pegawai mereka. Sengaja atau tidak sengaja, bencana teknologi sering kali terjadi karena kesalahan manusia. Bangunan dan peralatan serta perlengkapan yang tidak dirawat dengan baik, dan masalah kelistrikan yang menyebabkan terjadinya kebakaran atau banjir merupakan sebagian dari bencana teknologi yang diakibatkan kelalaian manusia.

Pegawai merupakan faktor risiko yang lebih besar dibandingkan dengan non-pegawai dalam bagian keamanan

serta informasi (Sampson, 1992: 109). Seluruh pegawai termasuk mantan pegawai mempunyai kemampuan, pengetahuan, dan kesempatan untuk menyebabkan kerusakan pada arsip organisasi secara tidak sengaja maupun disengaja. Banyak informasi yang hilang diakibatkan oleh kecelakaan dan kecerobohan pegawai, terlebih ketika pegawai tidak mengetahui arsip apa yang harus dilindungi dan bagaimana cara melindungi arsip tersebut (Sampson, 1992: 109).

## 2. Risiko Lingkungan

Faktor terbesar dan mungkin yang sering dilupakan adalah risiko yang disebabkan oleh alam seperti hujan, angin, badai, angin topan, banjir, tornado, atau gempa bumi (Sampson, 1992: 113). Kebakaran dan banjir dapat merusak perangkat keras komputer dan semua media arsip. Korslet dapat menyebabkan kerusakan pada peralatan komputer dan menyebabkan hilangnya data yang tersimpan atau bahkan menyebabkan kebakaran. Berdasarkan *America National Fire Protection Association*, 40% perusahaan yang kehilangan arsipnya disebabkan oleh kebakaran mengalami pailit di tahun yang sama (Poulter, 1993: 21).

## 3. Risiko yang Berasal dari Media Arsip

Media arsip entah itu konvensional maupun non-konvensional sangat berpengaruh pada ketahanan dan umur arsip. Ketahanan arsip didasarkan pada karakteristik media arsip, lingkungan penyimpanan, dan penggunaannya (Satoto et al. 2011).

Setiap arsip memiliki nilai yang berbeda, dan arsip dengan sensitivitas tertentu dapat membahayakan organisasi apabila jatuh di tangan yang salah. Penilaian dan klasifikasi arsip dapat membantu mengidentifikasi berbagai tingkatan sensitivitas dan nilai. Sebuah arsip secara bersamaan dapat menjadi arsip yang sensitif dan bernilai, namun klasifikasi di antara kedua kategori tersebut dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu (Egbuji, 1999). Nilai dari arsip berubah mengikuti umur informasi yang dikandungnya, sehingga manajemen arsip vital dapat menjadi

lebih komprehensif ketika dibangun berdasarkan jadwal retensi arsip dan perencanaan disposisi arsip yang efektif. Dalam melakukan identifikasi arsip yang harus diberikan perlindungan, diusahakan hanya arsip bernilai tinggi yang dipilih. Nilai tersebut bergantung pada kegunaan utama arsip, apakah digunakan sebagai bahan memutuskan keputusan bisnis dan kegiatan organisasi, sebagai bahan analisa dan manajemen risiko bisnis, menjaga hak dan melindungi aset organisasi, atau mewakili aset bisnis seperti dokumen berharga (Egbuji, 1999).

Sampson (dalam Egbuji, 1999) memberikan panduan untuk menentukan klasifikasi arsip sebagai berikut:

1. Arsip kepegawaian,
2. Arsip hukum, persidangan dan investigasi,
3. Arsip vital,
4. Arsip statis,
5. Arsip aset instansi dan hak paten, dan arsip milik orang atau organisasi lain

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan menggunakan metode *Weighted-Average Approximation* untuk menghitung kemungkinan terjadinya risiko. Metode tersebut dipilih karena dianggap paling tepat dengan tujuan penelitian serta kondisi objek penelitian. Untuk menghitung kemungkinan terjadinya suatu risiko diperlukan catatan risiko yang telah terjadi sebelumnya, namun ketika catatan tersebut tidak tersedia, kemungkinan terjadinya suatu risiko dapat diprediksi menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*. Dalam penelitian ini PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak memiliki catatan kejadian risiko, sehingga metode *Weighted-Average Approximation* digunakan untuk menghitung kemungkinan terjadinya risiko pada arsip kepegawaian. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui risiko yang mengancam arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang serta kemungkinan

terjadinya kerusakan arsip kepegawaian, sehingga dapat dirancang upaya antisipasi untuk mencegah risiko tersebut terjadi.

Metode *Weighted-Average Approximation* yang digunakan untuk menemukan kemungkinan terjadinya suatu risiko. Metode *Weighted-Average Approximation* digunakan ketika catatan kejadian risiko tidak tersedia. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation* (Kountur 2006: 52 ).

$$Prob. = \frac{O + 4M + p}{6}$$

Rumus Metode *Weighted-Average Approximation* (Kountur, 2006: 52)

Skala (Dalam Persen)	
0	Tidak Mungkin Terjadi
1 - 40	Kemungkinan Terjadi Rendah
41 - 70	Kemungkinan Terjadi Sedang
71 - 99	Kemungkinan Terjadi Tinggi
100	Pasti Terjadi

Metode *Weighted-Average Approximation* merupakan salah satu dari beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengukur risiko, dengan menggunakan data yang berasal dari pendapat orang-orang yang ahli dalam bidangnya serta orang-orang yang berkecimpung pada bidang tersebut. Dalam bidang kearsipan maka data yang dibutuhkan untuk menggunakan metode *Weighted-Average Approximation* adalah pendapat orang-orang yang ahli dalam bidang kearsipan, orang-orang yang bertanggung jawab pada kearsipan suatu organisasi atau perusahaan serta orang-orang yang berkecimpung pada bidang kearsipan.

Metode *Weighted-Average Approximation* digunakan untuk mendapatkan nilai kemungkinan terjadinya berbagai risiko yang diidentifikasi. Kountur (2006 :53) menjelaskan data yang diperoleh untuk menggunakan metode *Weighted-Average Approximation* akan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok mendekati (M), adalah kelompok yang nilai pendapatnya ada di antara nilai O dan nilai P. Nilai M digunakan sebagai penengah antara nilai O dan P, sehingga nilai M adalah nilai penetral. Untuk memudahkan penentuan nilai M, dapat diambil pendapat dari orang-orang yang ahli dalam bidang kearsipan, orang yang benar-benar paham kondisi arsip kepegawaian, dan orang-orang yang bertanggung jawab pada pengolahan arsip kepegawaian.
2. Kelompok optimis (O), adalah kelompok pendapat dengan nilai kurang dari nilai kelompok M, merupakan kelompok pendapat yang optimis bahwa suatu risiko akan terjadi.
3. Kelompok pesimis (P), adalah kelompok pendapat dengan nilai lebih dari nilai kelompok M, merupakan kelompok pendapat yang pesimis bahwa suatu risiko akan terjadi.

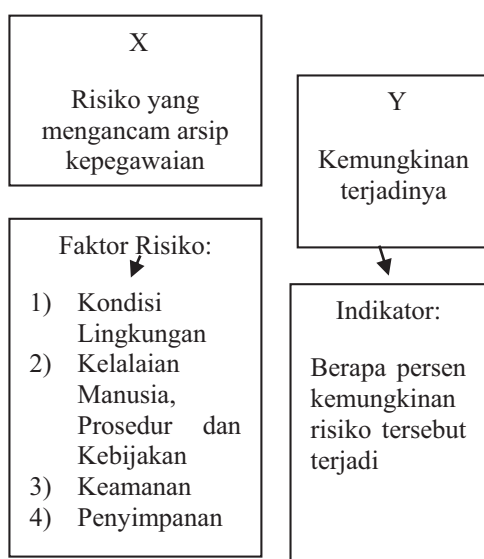
Populasi pada penelitian ini adalah arsip kepegawaian seluruh pegawai PT. Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang yang tersebar pada daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah kurang lebih 26.000 arsip kepegawaian yang disimpan pada kantor regional Semarang yang terletak di Jalan Sisingamangaraja No.45 Semarang.

Teknik sampling yang dapat digunakan adalah *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah sampel yang diambil dari populasi mempunyai peluang yang sama, sedangkan *nonprobability sampling* adalah sampel yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja menurut pertimbangan tertentu (Purwanto, 2007: 41-49).

Sesuai dengan metode penghitungan kemungkinan risiko dengan metode *Weighted-Average Approximation*, partisipan yang dibutuhkan adalah:

1. pegawai aktif PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang;
2. partisipan yang mengetahui bagaimana pengolahan arsip kepegawaian;
3. partisipan yang mengetahui kondisi arsip kepegawaian yang disimpan; dan partisipan yang bertanggung jawab dalam pengolahan arsip kepegawaian

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 61). Variabel independen (X) adalah risiko yang mengancam arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang dan variabel bebas (Y) adalah kemungkinan terjadinya risiko tersebut.



Gambar 1. Variabel Penelitian

Berdasarkan *Newcastle University Records Risks Assessment Tools*, risiko yang diukur menggunakan metode tersebut adalah

1. Risiko akibat kondisi lingkungan yaitu
  - a. Fluktuasi suhu ruangan dan kelembaban;
  - b. Kerusakan arsip kepegawaian akibat debu;
  - c. Kerusakan arsip kepegawaian akibat sinar matahari;
  - d. Kerusakan arsip kepegawaian akibat hama serangga;
  - e. Kerusakan arsip kepegawaian akibat hama pengerat dan
  - f. Kerusakan arsip kepegawaian akibat jamur;
2. Risiko akibat kesalahan manusia, kebijakan dan prosedur yaitu
  - a. Manajemen kearsipan yang tidak berjalan dengan seharusnya;
  - b. Pegawai yang tidak mengerti prosedur manajemen kearsipan;
  - c. Arsip digital yang tidak memiliki arsip aslinya;

- d. pegawai yang merokok di sekitar area penyimpanan arsip kepegawaian;
  - e. Arsip kepegawaian yang tidak sengaja rusak akibat kelalaian pegawai;
  - f. Arsip kepegawaian yang sengaja dirusak oleh pegawai;
  - g. Arsip kepegawaian yang hilang akibat mutasi pegawai dan
  - h. Arsip kepegawaian yang hilang akibat terselip.
3. Risiko akibat keamanan yaitu
    - a. Aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian; dan
    - b. Pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian.
  4. Risiko akibat ruangan dan unit penyimpanan arsip kepegawaian yaitu
    - a. Letak ruang penyimpanan arsip yang dekat dengan area pembangunan;
    - b. Letak ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang dekat dengan dapur atau toilet;
    - c. Ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang mengalami kebocoran;
    - d. jaringan listrik yang rusak pada ruang penyimpanan arsip kepegawaian;
    - e. Unit penyimpanan yang rusak;
    - f. Arsip kepegawaian yang diletakkan di lantai dan
    - g. Ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang juga digunakan sebagai “gudang”.

Data yang diperoleh kemudian dibagi menjadi tiga (3) kelompok pendapat yaitu kelompok mendekati (M), kelompok optimis (O), dan kelompok pesimis (P) sesuai dengan masing masing unit risiko dan dihitung rata-rata setiap kelompok. Dari hasil rata-rata tersebut kemudian dilakukan penghitungan probabilitas atau kemungkinan terjadinya unit risiko tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$Prob. = \frac{O + 4M + p}{6}$$

Rumus Metode Weighted-Average Approximation (Kountur, 2006: 52)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada faktor risiko kondisi lingkungan terdapat 6 unit risiko yaitu risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat fluktuasi suhu dan kelembapan ruangan, akibat penumpukan debu yang berlebih, paparan sinar matahari

yang terlalu lama, hama serangga, hama pengerat dan jamur.

Untuk unit risiko fluktuasi suhu dan kelembapan ruangan, pada kolom frekuensi terdapat 14 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh fluktuasi suhu dan kelembapan ruangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang terdampak oleh fluktuasi suhu dan kelembapan pada ruangan penyimpanan arsip kepegawaian. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh fluktuasi suhu dan kelembapan ruangan adalah sebesar 56%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko ada pada level sedang dengan tersebut akan jarang terjadi.

Untuk unit risiko penumpukan debu yang berlebih, pada kolom frekuensi terdapat 11 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh penumpukan debu yang berlebih, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang terdampak oleh penumpukan debu yang berlebihan. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh penumpukan debu yang berlebih adalah sebesar 29%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko fluktuasi paparan sinar matahari, pada kolom frekuensi terdapat 13 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh paparan sinar matahari, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang belum terdampak oleh paparan sinar matahari. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan

terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh paparan sinar matahari adalah sebesar 21%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko hama serangga, pada kolom frekuensi terdapat 15 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh hama serangga, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang terdampak oleh hama serangga. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh hama serangga adalah sebesar 50%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level sedang dengan kemungkinan jarang terjadi.

Untuk unit risiko hama pengerat, pada kolom frekuensi terdapat 16 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh hama pengerat, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang belum terdampak oleh hama pengerat. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh hama pengerat adalah sebesar 29%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko jamur, pada kolom frekuensi terdapat 18 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh jamur. Dari hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang terdampak oleh jamur. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh jamur adalah sebesar 43%. Dari angka



tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level sedang dengan kemungkinan jarang terjadi.

Pada faktor risiko kesalahan manusia, kebijakan dan prosedur terdapat 8 unit risiko yaitu risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat prosedur kearsipan pada arsip kepegawaian yang tidak berjalan dengan baik, pegawai yang kurang paham prosedur manajemen kearsipan untuk arsip kepegawaian, arsip digital yang disimpan tanpa salinan asli, pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian, arsip kepegawaian yang tidak sengaja atau sengaja dirusak oleh pegawai, arsip kepegawaian yang hilang akibat mutasi pegawai, dan arsip kepegawaian yang hilang akibat terselip.

Untuk unit risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat prosedur kearsipan arsip kepegawaian yang tidak berjalan dengan baik, pada kolom frekuensi terdapat 14 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat prosedur kearsipan yang tidak berjalan dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak terdampak oleh risiko prosedur kearsipan yang tidak berjalan dengan baik. Kemudian dari hasil penghitungan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip kepegawaian yang diakibatkan oleh prosedur kearsipan arsip kepegawaian yang tidak berjalan dengan baik adalah sebesar 9%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan terjadi sangat kecil.

Untuk unit risiko pegawai yang kurang paham prosedur manajemen kearsipan untuk arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi terdapat 18 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh risiko pegawai yang kurang mengerti prosedur manajemen kearsipan, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang belum terdampak oleh risiko pegawai yang

kurang mengerti prosedur manajemen kearsipan. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya risiko kejadian kerusakan arsip kepegawaian akibat pegawai yang kurang mengerti prosedur manajemen kearsipan untuk arsip kepegawaian adalah sebesar 56%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level sedang dengan kemungkinan jarang terjadi.

Untuk unit risiko arsip digital tanpa salinan arsip asli, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi bahwa setiap arsip digital memiliki salinan arsip aslinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak terdampak oleh arsip digital yang disimpan tanpa salinan arsip asli. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat arsip digital yang disimpan tanpa salinan arsip asli adalah sebesar 0%. Dari persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level *nil* dengan kemungkinan tidak akan terjadi.

Untuk unit risiko pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi keseluruhan responden mengidentifikasi bahwa arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak terdampak oleh risiko pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian adalah sebesar 0%. Dari persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level *nil* dengan kemungkinan tidak akan terjadi.

Untuk unit risiko arsip kepegawaian yang tidak sengaja dirusak oleh pegawai, pada kolom frekuensi terdapat 18 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang tidak sengaja dirusak oleh pegawai, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang tidak sengaja dirusak oleh pegawai. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh pegawai yang tidak sengaja merusak arsip kepegawaian adalah sebesar 20%. Dari persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang untuk terjadi.

Untuk unit risiko arsip kepegawaian yang sengaja dirusak oleh pegawai, pada kolom frekuensi terdapat 19 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang sengaja dirusak oleh pegawai. Dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang sengaja dirusak oleh pegawai. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh pegawai yang sengaja merusak arsip kepegawaian adalah sebesar 15%. Persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang untuk terjadi.

Untuk unit risiko arsip kepegawaian yang hilang akibat mutasi pegawai, pada kolom frekuensi terdapat 16 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang hilang akibat mutasi pegawai. Dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang belum terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang hilang akibat mutasi pegawai. Dari hasil penghitungan

kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko arsip kepegawaian yang hilang akibat mutasi pegawai adalah sebesar 18%. Persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Pada faktor risiko keamanan terdapat 2 unit risiko yaitu risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian, dan akibat pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian.

Untuk unit risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko rusak atau hilangnya arsip akibat hak aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak terdampak oleh hak aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat hak aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian adalah sebesar 0%. Persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level *nil* dan bukanlah risiko bagi PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang.

Untuk unit risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko rusak atau hilangnya arsip akibat pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak terdampak oleh pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan

terjadinya kejadian kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat pengawasan penyimpanan ruang penyimpanan arsip kepegawaian adalah sebesar 0%. Persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level *nil* dan bukanlah risiko bagi PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang

Pada faktor risiko akibat ruangan dan unit penyimpanan arsip kepegawaian terdapat 7 unit risiko yaitu letak ruang penyimpanan arsip yang dekat dengan area pembangunan, letak ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang dekat dengan dapur atau toilet, ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang mengalami kebocoran, jaringan listrik yang rusak pada ruang penyimpanan arsip kepegawaian, unit penyimpanan yang rusak, arsip kepegawaian diletakkan di lantai, dan ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang juga digunakan sebagai “gudang”

Untuk unit risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat letak ruang penyimpanan arsip yang dekat dengan area pembangunan, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat letak ruang penyimpanan arsip yang dekat dengan area pembangunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak terdampak oleh risiko kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat letak ruang penyimpanan arsip yang dekat dengan area pembangunan. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat letak ruang penyimpanan arsip yang dekat dengan area pembangunan adalah sebesar 0%, dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level *nil* dan bukanlah risiko bagi PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang.

Untuk unit risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat letak ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang dekat dengan dapur atau toilet, pada kolom

frekuensi seluruh responden mengidentifikasi arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat letak ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang dekat dengan dapur atau toilet, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang tidak terdampak oleh risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat letak ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang dekat dengan dapur atau toilet. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat letak ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang dekat dengan dapur atau toilet adalah sebesar 0%, dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level *nil* dan bukanlah risiko bagi PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang.

Untuk unit risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang mengalami kebocoran, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang mengalami kebocoran, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang belum terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang mengalami kebocoran. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang mengalami kebocoran adalah sebesar 14%, dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat jaringan listrik yang rusak pada ruang penyimpanan arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi arsip

kepegawaian belum terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat jaringan listrik yang rusak pada ruang penyimpanan arsip kepegawaian, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang belum terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat jaringan listrik yang rusak pada ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat jaringan listrik yang rusak pada ruang penyimpanan arsip kepegawaian adalah sebesar 11%, dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat unit penyimpanan yang rusak, pada kolom frekuensi terdapat 17 dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat unit penyimpanan yang rusak, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang belum terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat unit penyimpanan yang rusak. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat unit penyimpanan yang rusak adalah sebesar 52%, dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level sedang dengan kemungkinan jarang terjadi.

Untuk unit risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat arsip kepegawaian diletakkan di lantai, pada kolom frekuensi terdapat 17 dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat arsip kepegawaian diletakkan di lantai, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang belum terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat arsip kepegawaian

diletakkan di lantai. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat arsip kepegawaian diletakkan di lantai adalah sebesar 6%, dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang juga digunakan sebagai “gudang”, pada kolom frekuensi terdapat 16 dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh risiko kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang juga digunakan sebagai “gudang”, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia (Regional Area VI) Semarang terdampak oleh risiko kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang juga digunakan sebagai “gudang”. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode *Weighted-Average Approximation*, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang juga digunakan sebagai “gudang” adalah sebesar 20%, dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

#### 4. Simpulan

Didapatkan kesimpulan bahwa risiko yang perlu di prioritaskan dalam perencanaan kegiatan preventif kerusakan arsip kepegawaian adalah unit risiko fluktuasi suhu dan kelembaban ruangan, hama serangga dan jamur untuk faktor risiko lingkungan dan unit risiko unit penyimpanan yang rusak untuk faktor risiko ruangan dan unit penyimpanan arsip.

Untuk unit risiko pada prioritas kedua dalam perencanaan kegiatan preventif kerusakan arsip kepegawaian adalah unit risiko penumpukan debu yang berlebih, paparan sinar matahari, dan hama pengerat dari unit risiko faktor kondisi lingkungan,

unit risiko prosedur kearsipan arsip kepegawaian yang tidak berjalan dengan baik, pegawai yang kurang mengerti prosedur manajemen kearsipan untuk arsip kepegawaian, arsip kepegawaian yang tidak sengaja atau yang sengaja dirusak oleh pegawai, arsip kepegawaian yang hilang akibat mutasi pegawai, dan arsip kepegawaian yang hilang akibat terselip dari unit risiko kesalahan manusia, kebijakan dan prosedur, serta unit risiko ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang mengalami kebocoran, jaringan listrik yang rusak pada ruang penyimpanan arsip kepegawaian, arsip kepegawaian diletakkan di lantai, dan ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang juga digunakan sebagai “gudang” dari faktor risiko ruangan dan unit penyimpanan arsip kepegawaian.

Kemudian untuk unit risiko arsip digital tanpa salinan arsip asli dan pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian dari faktor risiko kesalahan manusia, kebijakan, dan prosedur, dan unit risiko aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian dan pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian dari faktor risiko keamanan ruang penyimpanan arsip kepegawaian, serta unit risiko letak ruang penyimpanan arsip yang dekat dengan area pembangunan dan letak ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang dekat dengan dapur atau toilet dari faktor risiko ruangan dan unit penyimpanan arsip kepegawaian hanya perlu dilakukan pengawasan dan kontrol untuk mencegah berkembangnya faktor dan unit risiko yang baru.

#### Daftar Pustaka

- Althaus, C. E. (2005). A disciplinary perspective on the epistemological status of risk. *Risk Analysis*, 25(3), 567–588. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6924.2005.00625.x>
- Egbuji, A. (1999). Risk management of organisational records. *Records Management Journal*, 9(2), 93–116. <https://doi.org/10.1108/EUM00000000007245>
- Hay-Gibson, N., (2011). *Risk and records management: investigating risk and risk management in the context of records and information management in the electronic environment* (Doctoral dissertation, Northumbria University).
- Kountur, Ronny (2006). Manajemen Risiko : pemahaman risiko, pentingnya pengelolaan risiko, identifikasi, pengukuran, penanganan risiko, dan penerapan manajemen risiko. Jakarta: Abdi Tandur, 2006
- Poulter, A. (1993). Mixed-media disaster control planning. *Records Management Bulletin*, April 1993, no. 54, p. 21.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sampson, K.L (1992). Value-Added record management: protecting corporate assets and reducing business risks. Quorum books
- Satoto, K odrat Iman et al. 2011. “Studi Perbaikan Pengelolaan Perpustakaan Dan Sistem Pengelolaan Arsip & Dokumen Di PT Badak NGL.” *Jurnal Sistem Komputer* 1(1): 21–30.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta